

Nilai Akurasi Hasil Penerjemahan Teks Sastra Menggunakan Chat GPT (Generative Pre-Training Transformer)

Umami Hasanah^{1✉}, Mellinda Raswari Jambak², Moh. Zawawi³
Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang^{1,2,3}
✉ 200301110170@student.uin-malang.ac.id

Abstrak:

Seiring berkembangnya zaman, penerjemahan tidak hanya dapat dilakukan oleh manusia tetapi juga mesin penerjemah. Salah satu yang marak digunakan dan sangat digandrungi adalah layanan penerjemahan berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), yaitu menggunakan Chat GPT. Meski begitu, hasil terjemahan dari mesin penerjemahan masih dipertanyakan keakuratannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keakuratan Chat GPT dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab, khususnya sastra ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan analisis kesalahan bahasa dan penggunaan strategi pemadanan. Data yang dianalisis adalah satu paragraf dari novel terjemahan "Cantik Itu Luka" karya Eka Kurniawan yang dialihbahasakan ke dalam bahasa Arab dengan judul "Al-Jamaalu Jurhun". Kemudian data tersebut diterjemahkan oleh Chat GPT ke dalam bahasa Indonesia. Teknis analisa data menggunakan teknik perbandingan antara hasil terjemah dengan instrumen pengukur tingkat kesepadanan terjemahan serta menjelaskan strategi pemadanan yang digunakan, sehingga tingkat keakuratan hasil terjemahan dapat dideskripsikan karena adanya kesalahan bahasa yang muncul dari alat penerjemahan Chat GPT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dari 10 data, 7 data atau 70% yang merupakan terjemahan akurat, 1 data atau 10% merupakan terjemahan yang kurang akurat, dan 2 data atau 20% merupakan terjemahan tidak akurat. Dengan demikian tingkat keakuratan terjemah menggunakan Chat GPT dapat dikatakan cukup akurat hingga mencapai 70%.

Kata Kunci: Chat GPT; keakuratan penerjemahan; kesalahan bahasa; strategi pemadanan

ملخص البحث:

بعد تطور الزمان، تتقدم الترجمة إجراؤها ليس من قبل البشر فحسب، بل أيضاً بواسطة المترجمين الآليين. إحدى الخدمات المستخدمة على نطاق واسع والمحبوبة للغاية هي خدمة الترجمة القائمة على الذكاء الاصطناعي، وهي استخدام Chat GPT. ولكن، لا تزال دقة نتائج الترجمة من آلات الترجمة موضع شك. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى وصف مستوى دقة دردشة Chat GPT في ترجمة النصوص العربية، خاصة الأدب إلى اللغة الإندونيسية بناءً على تحليل أخطاء اللغة واستخدام استراتيجيات المطابقة. البيانات التي نستخدمها هي فقرة واحدة من الرواية المترجمة "Cantik Itu Luka" لإيكا كورنياوان التي تُرجمت إلى اللغة العربية بالموضوع "الجمال جرح". ثم تتم ترجمة البيانات بواسطة Chat GPT إلى الإندونيسية. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقنية مقارنة بين نتائج الترجمة والأدوات لقياس مستوى التكافؤ للترجمة وتشرح استراتيجيات المطابقة المستخدمة، بحيث يمكن وجدت أخطاء اللغة التي تنشأ من دردشة Chat GPT. تشير نتائج هذه الدراسة علي أنه من بين عشرة مصادر بيانات،

فإن سبع بيانات أو سبعين من مائة هي ترجمات صحيحة تماما، وبيانات واحدة أو عشرة من مائة غير صحيحة، وبياناتان أو عشرين من مائة ترجمات نقصان صحيحة. استنتاج من هذا البحث أن مستوى موثوقية ودقة الترجمة باستخدام Chat GPT دقيقها تصل إلى سبعين من مائة.

الكلمات الأساسية: أخطاء اللغة؛ دردشة CHAT GPT؛ استراتيجيات القمع؛ دقة الترجمة

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, banyak teknologi canggih yang diciptakan untuk membantu pekerjaan manusia. Pada era digital saat ini, pengaruh perkembangan kecanggihan teknologi sudah tidak dapat dibendung lagi, lantaran hal ini seringkali ditandai dengan perkembangan pola pikir dan gaya hidup manusia yang serba instan. Zaman yang dimana orang-orang menghendaki segalanya serba cepat dan serba mudah serta efisien. Dengan segala mobilitas yang mengharuskan manusia untuk bergerak cepat atau berpacu dengan waktu (Azzahra, 2021). Kekhawatiran tentang perubahan teknologi yang berdampak negatif pada pekerjaan, terutama sejak berkembangnya teknologi baru dari AI seperti ChatGPT. Teknologi itulah yang dikhawatirkan menjadi salah satu pendorong terbesar hilangnya pekerjaan (Aminullah & Ali, 2020). Sebagaimana yang disampaikan dalam akun *Instagram* Catatanentrepreneur bahwa bahwa 83 juta orang terancam nganggur disebabkan AI. World Economic Forum (WEF) mengungkap dalam laporan “Future of Jobs” bahwa hampir seperempat pekerjaan berubah dalam lima tahun ke depan.

Salah satu yang marak dan sangat digandrungi adalah layanan penerjemahan berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelegence*), yaitu menggunakan chat GPT. Chat GPT dapat memahami dan memproses bahasa manusia dengan baik, serta dapat menghasilkan respons yang hampir mirip dengan respons manusia. Dalam penggunaannya, chat GPT dapat dimanfaatkan dalam berbagai keperluan, mulai dari customer service, pengembangan chatbot, hingga analisis data. Penggunaannya yang sangat fleksibel membuat Chat GPT menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah dalam bidang teknologi informasi (Umar et al., 2023). Dalam bidang penerjemahan dengan menggunakan chat GPT keakuratan hasil terjemahannya perlu diperiksa kembali. Karena sistem tersebut tidak memahami konteks budaya bahasa sasaran maupun bahasa tujuan seperti halnya manusia.

Ass. jur. Sebastian L. Wachsmann yang berasal dari Jerman menyelenggarakan seminar internasional yang membahas “Chat GPT In Research: Benefit, Limitation, Legal, Question” yang diikuti sebanyak 150 orang mahasiswa dan mahasiswi dari fakultas-fakultas Se lingkungan Universitas Islam Riau di Auditorium Gedung Rektorat, pada Senin (27/03/2023). Sebastian mengungkapkan resiko penggunaan chat GPT bahwa dalam proses belajar mengajar tentu akan sangat memudahkan tetapi apabila terlalu sering digunakan tentu mempengaruhi kritis berpikir dan berakhir kita menjadi generasi yang cenderung malas dan menurun kreativitas berpikirnya (Admin_berita, 2023) Konsekuensi dari penggunaan chat GPT bagi banyak orang dan penulisan karya ilmiah yang tentunya sangat memudahkan tetapi tidak sepenuhnya dapat digunakan, karena akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menganalisa dan menelaah menjadi menurun. Tidak sedikit juga orang yang terlalu mempercayai hasil informasi dari chat GPT, sehingga menyebabkan banyak orang yang ketergantungan dengan sistem tersebut, tidak percaya pada kemampuan diri sendiri (Wahid et al., 2023).

Keakuratan penerjemahan dengan menggunakan chat GPT perlu ditelusuri lebih dalam. Dengan asal menyalin hasil penerjemahan tanpa memeriksanya akan mempengaruhi kualitas penerjemahan. Penelitian ini membahas keakuratan hasil penerjemahan teks sastra menggunakan chat GPT. Teks sastra yang akan diteliti berasal dari novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan versi bahasa arab diterjemahkan oleh Ahmad Syafi’I yang berjudul *Al-jamaalu Jurhun*. Peneliti mengambil salah satu paragraf dari novel tersebut sebagai objek kajian.

Penerjemahan adalah upaya memproduksi kembali makna dalam bahasa sumber ke bentuk bahasa sasaran (Verity & Larson, 1986). Peter Newmark mengemukakan 8 jenis penerjemahan yaitu terjemahan kata demi kata, terjemahan harfiah, terjemahan setia, terjemahan semantik, terjemahan adaptasi, terjemahan bebas, terjemahan idiomatik, dan terjemahan komunikatif. Peter Newmark juga mengemukakan beberapa kesalahan dalam penerjemahan yaitu (1) kesalahan mengartikan kata, frasa, atau klausa, (2) kesalahan mengalihkan bentuk-bentuk idiom dan kolokasi dan (3) kesalahan mengalihkan pronomina. Teori terjemahan ini akan digunakan untuk menganalisis bahasa yang telah diterjemahkan.

KAJIAN TEORI

Penelitian ini melakukan studi terdahulu sebagai acuan atau untuk meminimalisasi plagiarisme. Studi yang berkaitan dengan penerjemahan cenderung melihat pada 3 bahasa yaitu bahasa Arab (Arifatun, 2012; Jumatulaini, 2020; Sobari, 2020; Wahdah et al., 2023), bahasa Jerman yaitu (Sudarmaji et al., 2023), dan bahasa Jepang (Budi & Saragih, 2021). Keenam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terjemahan teks.

Perbedaannya terletak pada media dan objek yang digunakan untuk menerjemahkan teks ada yang menggunakan *google translate* (Arifatun, 2012; Jumatulaini, 2020), *bing translator* (Budi & Saragih, 2021), menggunakan kamus online (Wahdah et al., 2023), analisis teks mahfudzot (Sobari, 2020), *google tranlate* dan *bing translater* (Sudarmaji et al., 2023). Posisi penelitian ini ialah memberikan referensi baru pada ranah keakuratan penerjemahan dalam teks sastra. Penelitian ini hadir sebagai bentuk kebaruaran dari aspek objek kajian, penelitian-penelitian terdahulu tidak ada yang memfokuskan kajian terjemahannya pada teks sastra.

Keakuratan hasil terjemahan menggunakan AI (*artificial intelegence*) masih perlu ditelusuri, karena sistem tersebut merupakan buatan manusia. Penelitian ini hadir untuk mendeskripsikan tingkat keakuratan Chat GPT dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab, khususnya sastra ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan analisis kesalahan bahasa dan penggunaan strategi pepadanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif selalu memakai gambar dan kata-kata sebagai datanya (Abdussamad, 2021) adapun data penelitian ini adalah salah satu paragraf dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan yang telah dialihbahasakan ke bahasa Arab oleh Ahmad Syafi'i. Data lainnya berasal dari beberapa kajian literatur yang mendukung penelitian. Data diidentifikasi menggunakan teori penerjemahan Peter Newmark.

Data dikumpulkan dengan cara baca dan catat. Untuk menghindari kekeliruan pada data, peneliti melakukan teknik triangulasi dengan menggabungkan analisis teks novel, teks teori, guna memverifikasi kesesuaian data hingga mencapai validitas internalnya. Dalam analisis data, peneliti menerapkan model Miles dan Huberman untuk mengidentifikasi serta mengelompokkan hasil terjemahan yang akurat dan yang tidak.

Teknik ini melewati 3 tahapan berupa reduksi data (*reduction*), menyajikan data (*display data*), serta menarik kesimpulan (*conclusion drawing*) (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Untuk mengukur tingkat keakuratan pengalihan pesan, peneliti harus melakukan perbandingan antara pesan teks bahasa sumber dan pesan teks bahasa sasaran. Penulis berpandangan bahwa instrumen pengukur tingkat kesepadanan terjemahan dapat dipakai untuk mengukur tingkat keakuratan terjemahan (Agriani et al., 2018). Dalam konteks penelitian penilaian tingkat keakuratan pengalihan pesan teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran seharusnya dilakukan oleh peneliti sendiri. Jadi peneliti sendiri dapat bertindak untuk menentukan apakah bagian-bagian dari terjemahan akurat, kurang akurat atau tidak akurat dengan cara membandingkannya dengan instrumen pengukur tingkat kesepadanan terjemahan dan menjelaskan strategi pepadanan yang digunakan.

Tabel 1. Instrumen Pengukur Tingkat Kesepadanan Terjemahan

Skala	Definisi	Kesimpulan
3	makna kata, frasa, klausa ataupun kalimat bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam kalimat bahasa sasaran dengan tidak terjadi distorsi makna sama sekali	Akurat
2	sebagian besar makna kata, frasa, klausa, dan kalimat bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran, namun masih terdapat distorsi makna, atau terjemahan bermakna ganda (taksa), atau ada makna yang dihilangkan sehingga mengganggu keutuhan pesan bahasa sumber	Kurang akurat
1	makna kata, frasa, klausa ataupun kalimat bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam kalimat bahasa sasaran atau terdapat pesan yang dihilangkan.	Tidak akurat

Untuk menerjemahkan teks sumber berbahasa Inggris ke teks sasaran berbahasa Indonesia digunakan strategi pepadanan. Ada beberapa strategi yang dapat peneliti ringkaskan seperti berikut:



- a. Borrowing (peminjaman) yakni mengambil dan membawa item leksikal dari bahasa sumber ke dalam bahasa target tanpa modifikasi formal dan semantik. Strategi ini merupakan cara pemadanan yang paling sederhana. Borrowing yang sudah lama dan digunakan secara luas bahkan sudah tidak dianggap lagi sebagai item leksikal pinjaman tetapi sebagai bagian dari leksikon bahasa target, misalnya kata menu dalam bahasa Indonesia dipinjam dari bahasa Inggris;
- b. Calque, semacam borrowing tertentu di mana suatu bahasa meminjam suatu bentuk ekspresi bahasa lain kemudian menterjemahkannya secara harfiah masing-masing elemennya. Contoh secretariat general diterjemahkan menjadi sekretaris jendral;
- c. Literal translation (penerjemahan langsung), yakni pengalihan langsung teks sumber ke dalam teks target yang sepadan secara gramatikal dan idiomatik. Misalnya klausa Saya suka musik dalam bahasa sumber (Indonesia) berpadanan dengan I like music dalam bahasa target (Inggris);
- d. Transposisi (transposition), yakni teknik penerjemahan dengan mengubah kategori gramatikal;
- e. Modulasi (modulation), yakni pergeseran sudut pandang atau perspektif. Misalnya penerjemahan “Dayu Biang, ibunya” ke dalam “her mother, Dayu Biang”;
- f. Ekuivalensi (Equivalence), yakni penggantian sebagian bahasa sumber dengan padanan fungsionalnya dalam bahasa target. Contoh, kukuruyuk (bunyi ayam) berpadanan dengan cock-a-doodle-do dalam bahasa Inggris;
- g. Adaptasi (adaptation), yakni pengupayaan padanan kultural antara dua situasi tertentu. Misalnya salam resmi pembuka surat Dear Sir dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi Dengan Hormat, bukan Tuan yang terhormat dalam bahasa Indonesia;
- h. Pemadanan fungsional (functional equivalent), suatu strategi yang sangat umum digunakan dalam penerjemahan kata berkonotasi budaya dengan cara menggunakan kata-kata yang bebas muatan budaya (culture free word) dan kadang-kadang dengan ungkapan spesifik baru. Misalnya kata baccalauréat bisa berpadanan dengan ‘French secondary school leaving exam’ dan berem (bahasa Bali) dengan ‘Balinese wine’ dalam bahasa Inggris;
- i. Pemadanan deskriptif (descriptive equivalent) merupakan eksplikasi, yakni pemadanan yang dilakukan dengan memberikan deskripsi dan kadang-kadang dipadukan dengan fungsi. Misalnya Samurai dideskripsikan sebagai ‘the Japanese

aristocracy from the eleventh to the nineteenth century'; dan fungsinya adalah 'to provide officers and administrators'.

Penerjemahan sebagai usaha pengalihbahasaan dari bahasa sumber yang dalam hal ini bahasa Inggris ke bahasa sasaran yang dalam hal ini bahasa Indonesia mesti memperhatikan keberterimaan bahasa sasaran tersebut. Supaya teks sasaran terhindar dari kesalahan mutlak mesti diperhatikan ketepatan, kejelasan dan kewajarannya dalam bahasa sasarannya.

Teks sumber yang menjadi data penelitian ini adalah satu paragraf pertama dari novel terjemahan "Cantik Itu Luka" karya Eka Kurniawan yang dialihbahasakan ke dalam bahasa Arab dengan judul "Al-Jamaalu Jurhun" sebagai teks sumber pada halaman 1. Buku ini merupakan koleksi best seller karya penulis kondang Eka Kurniawan yang menceritakan kisah pilu ketidakadilan yang dialami perempuan pada masa penjajahan.

في عصر عطلة أسبوعية من مارس، وبعد موتها بإحدى وعشرين سنة، نهضت ديوي أبو من قبرها/. أفاق صبي راع من نومه تحت شجيرة فرانجيباتي/ فبال في سرواله القصير وصرخ، وارتاعت خرافه الأربعة ومضت تجري بين شواهد القبور الحجرية والخشبية كأنما اندفع بينها نمر/. بدأ كل شيء بجلبه صادرة عن قبر قديم لا يحمل شاهده كتابة/ ويكسوه العشب حتى ارتفاع الركبة/. لكن الجميع كانوا يعلمون أنه قبر ديوي أيو التي توفيت عن اثنتين وخمسين سنة/ ثم قامت بعد موتها بإحدى وعشرين سنة/. فلم يعد أحد يعرف منذ تلك اللحظة وما بعدها كيف يحسب عمرها./

Setelah teks sumber berbahasa Arab ini dimasukkan pada laman penerjemahan Chat GBT , dibawahnya akan langsung memunculkan hasil terjemahan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

Hasil Terjemahan Chat GBT

Pada era liburan akhir pekan di bulan Maret/ setelah meninggal selama dua puluh satu tahun, Dewi Ayu bangkit dari kuburannya/. Seorang anak gembala terbangun dari tidurnya di bawah pohon Frangipani/, mengenakan celana pendeknya, dan berteriak/. Empat ekor kambingnya terkejut dan berlari di antara nisan batu dan kayu seolah-olah mereka sedang dikejar/. Semuanya dimulai dengan kegemparan yang berasal dari sebuah

kuburan kuno yang tidak memiliki tulisan di atasnya/ dan ditutupi rumput hingga setinggi lutut/, tetapi semua orang tahu itu adalah kuburan Dewi Ayu yang meninggal dua puluh lima tahun lalu/, kemudian bangkit setelah dua puluh satu tahun meninggalnya/. Sejak saat itu, tidak ada yang tahu berapa usianya lagi/.

Tingkat Keakuratan terjemahan Chat GBT

Data sumber penelitian ini berjumlah 10 frasa dari satu paragraf pada teks sumber. Setelah diterjemahkan oleh Chat GBT maka didapatkan 7 data merupakan terjemahan akurat, 1 data termasuk terjemahan yang kurang akurat, dan 2 data merupakan terjemahan tidak akurat. Data sasaran yang termasuk dalam ketiga kategori tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Terjemahan Akurat

Tabel 2. Tingkat Terjemahan Akurat

No	Teks Sumber	Teks Sasaran (Hasil Terjemahan Chat GPT)	Strategi Pemadanan
1.	في عصر عطلة أسبوعية من مارس	Pada era liburan akhir pekan di bulan Maret	Harfiah (Literal Translation)
2.	وبعد موتها بإحدى وعشرين سنة، نهضت ديوي أبو من قبرها	setelah meninggal selama dua puluh satu tahun, Dewi Ayu bangkit dari kuburannya	Transposisi
3.	أفاق صبي راع من نومه تحت شجيرة فرانجيباتي	Seorang anak gembala terbangun dari tidurnya di bawah pohon Frangipani	Transposisi
4.	بدأ كل شيء بجلبية صادرة عن قبر قديم لا يحمل شاهده كتابة	Semuanya dimulai dengan kegemparan yang berasal dari sebuah kuburan kuno yang tidak memiliki tulisan di atasnya	Literal translation, transposition
5.	ويكسوه العشب حتى ارتفاع الركبة	Dan ditutupi rumput hingga setinggi lutut	Literal translation
6.	ثم قامت بعد موتها بإحدى وعشرين سنة	kemudian bangkit setelah dua puluh satu tahun meninggalnya	Literal translation, transposition
7.	فلم يعد أحد يعرف منذ تلك اللحظة وما بعدها كيف يحسب عمرها	Sejak saat itu, tidak ada yang tahu berapa usianya lagi	Literal translation

Dari ketujuh data yang diklasifikasikan dalam hasil terjemahan akurat, semuanya adalah kalimat sempurna.

Tabel 3. Perbandingan Akurat dengan Teks Asli Novel Cantik Itu Luka Versi Indonesia

No. Data	Hasil Terjemahan Chat GPT	Novel Cantik Itu Luka Versi Indonesia
1.	Pada era liburan akhir pekan di bulan Maret	Sore hari di akhir pekan bulan Maret
2.	setelah meninggal selama dua puluh satu tahun, Dewi Ayu bangkit dari kuburannya	Dewi Ayu bangkit dari kuburan setelah dua puluh satu tahun kematian
3.	Seorang anak gembala terbangun dari tidurnya di bawah pohon Frangipani	Seorang bocah gembala dibuat terbangun dari tidur siang di bawah pohon kamboja

4.	Semuanya dimulai dengan kegemparan yang berasal dari sebuah kuburan kuno yang tidak memiliki tulisan di atasnya	Semuanya berawal dari kegaduhan di kuburan tua, dengan nisan tanpa nama
5.	Dan ditutupi rumput hingga setinggi lutut	dan rumput setinggi lutut
6.	kemudian bangkit setelah dua puluh satu tahun meninggalnya	hidup lagi setelah dua puluh satu tahun mati
7.	Sejak saat itu, tidak ada yang tahu berapa usianya lagi	dan kini hingga seterusnya tak ada orang yang tahu bagaimana menghitung umurnya

Pada data pertama dapat dilihat bahwa hasil terjemahan yang dihasilkan oleh Chat GPT merupakan terjemahan akurat menggunakan metode penerjemahan harfiah. Pesan yang terdapat dalam novel dapat disampaikan dengan baik, meski ada beberapa yang berbeda pada hasil terjemahan bahasa Indonesia menggunakan Chat GPT dengan novel Cantik Itu Luka versi Indonesia. Perbedaannya terletak pada frasa "pada era" dan frasa "sore hari" yang merupakan frasa asli dari novel "Cantik Itu Luka" karya Eka Kurniawan. Hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan frasa yang berbeda pada novel "Al-Jamaalu Jurhun" yang merupakan versi terjemahan berbahasa Arab dari novel "Cantik Itu Luka", dalam versi Arabn digunakan frasa "في عصر" yang memang memiliki arti "pada era" secara bahasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil terjemahan Chat GPT pada data pertama adalah akurat.

Selanjutnya, diperhatikan bahwa hasil terjemahan Chat pada data kedua juga akurat menggunakan metode penerjemahan transposisi yang memiliki sedikit penyesuaian dalam segi gramatikal namun tetap mempertahankan makna bahasa sumber. Kalimat "setelah meninggal selama dua puluh satu tahun, Dewi Ayu bangkit dari kuburnya", sesuai dengan versi asli pada novel "Cantik Itu Luka" yaitu "Dewi Ayu bangkit dari kuburan setelah dua puluh tahun kematian". Hasil terjemahan Chat GPT ter sebut akurat karena telah berhasil menyampaikan makna bahasa sumber secara baik dan benar menggunakan metode penerjemahan transposisi.

Data ketiga hasil terjemahan yang dihasilkan oleh Chat GPT juga merupakan hasil terjemahan yang akurat meskipun terdapat beberapa kata yang tidak sama persis seperti kata yang terdapat dalam novel "Cantik Itu Luka" versi Bahasa Indonesia. Kalimat "Seorang anak gembala terbangun dari tidurnya di bawah pohon Frangipani" dapat menyampaikan pesan dari versi asli bahasa Indonesia yang berbunyi "Seorang bocah gembala dibuat terbangun dari tidur siang di bawah pohon kamboja". Meski terdapat perbedaan pada penggunaan kata "anak" yang harusnya "bocah", dan juga kata "pohon

Frangipani" yang harusnya "pohon kamboja", tidak menyebabkan timbulnya distorsi makna pada kalimat tersebut. Hasil terjemahan Chat GPT tetap bisa menyampaikan makna secara akurat.

Data keempat dari hasil penerjemahan Chat GPT juga menunjukkan hasil yang akurat. Dapat dilihat bahwa hasil penerjemahan tersebut tidak memiliki distorsi makna sehingga makna yang dihasilkan mampu tersampaikan dengan baik. Setelah dilakukan analisis, dapat ditemukan bahwa data keempat diterjemahkan menggunakan teknik terjemahan literal oleh Chat GPT.

Data kelima yang dipaparkan pada tabel di atas juga menunjukkan hasil terjemahan yang akurat menggunakan metode terjemah literal oleh chat GPT meski terdapat sedikit perbedaan dengan versi novel "Cantik Itu Luka" versi Bahasa Indonesia. Dapat dilihat kalimat "Dan ditutupi rumput hingga setinggi lutut" adalah hasil terjemahan chat GPT dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia yang memiliki kalimat asli "dan rumput setinggi lutut". Perbedaan ini disebabkan oleh padanan kata yang digunakan dalam versi Arabnya. Namun perbedaan tersebut juga tidak menyebabkan adanya distorsi makna.

Data keenam juga memaparkan hasil penerjemahan yang akurat dari chat GPT menggunakan strategi terjemahan literal. Terjemahan literal adalah penerjemahan teks yang masih sepadan secara gramatikal dan idiomatik. Hasil penerjemahan yang dipaparkan cukup akurat meski mendapatkan satu tambahan kata konjungsi, yaitu "kemudian" yang dipengaruhi dari teks bahasa Arab novel "Cantik Itu Luka" yang memang terdapat kata "ثم" yang memiliki arti kemudian.

Data terakhir yang merupakan data ketujuh dari tabel hasil penerjemahan akurat Chat GPT juga memiliki tingkat keakuratan yang hampir sempurna. Dikatakan hampir sempurna, karena kalimat tersebut memiliki beberapa perbedaan dalam pemilihan padanan kata. Seperti awalan "Sejak saat itu" yang berbeda dengan versi asli bahasa Indonesia yang berbunyi "dan kini". Hal tersebut juga dikarenakan adanya sedikit perbedaan pemilihan diksi dengan novel "Cantik Itu Luka" versi bahasa Arab.

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa semua data yang dipaparkan di atas merupakan hasil terjemahan akurat karena merupakan hasil terjemahan yang mampu menyampaikan makna sebenarnya dari bahasa sumber tanpa adanya distorsi makna atau keambiguan meski masih memiliki beberapa perbedaan dalam pemilihan diksi.

Tabel 4. Tingkat Terjemahan Kurang Akurat

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Strategi Pemadanan
1.	وارتاعت خرافه الأربعة ومضت تجري بين شواهد القبور الحجرية والخشبية كأنما اندفع بينها نمر	Empat ekor kambingnya terkejut dan berlari di antara nisan batu dan kayu seolah-olah mereka sedang dikejar	Literal translation, transposition

Tabel 5. Perbandingan Kurang Akurat dengan Teks Asli Novel Cantik Itu Luka Versi Indonesia

No. Data	Hasil Terjemahan Chat GPT	Novel Cantik Itu Luka Versi Indonesia
1.	Empat ekor kambingnya terkejut dan berlari di antara nisan batu dan kayu seolah-olah mereka sedang dikejar	dan keempat dombanya lari di antara batu dan kayu nisan tanpa arah bagaikan seekor macan dilemparkan ke tengah mereka

Tabel 6. Tingkat Terjemahan Tidak Akurat

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Strategi Pemadanan
1.	فبال في سرواله القصير وصرخ	mengenakan celana pendeknya, dan berteriak	Literal translation
2.	لكن الجميع كانوا يعلمون أنه قبر ديوي أبو التي توفيت عن اثنتين وخمسين سنة	tetapi semua orang tahu itu adalah kuburan Dewi Ayu yang meninggal dua puluh lima tahun lalu	Literal translation

Pada pemaparan data di hasil penerjemahan kurang akurat, peneliti menemukan satu data dalam satu paragraf yang diteliti. Satu data tersebut adalah satu dari sepuluh data yang ada. Dapat diperhatikan bahwa kalimat "empat ekor kambingnya terkejut dan berlari di antara nisan batu dan kayu seolah-olah mereka sedang dikejar" adalah hasil terjemahan Chat GPT yang memiliki versi asli "dan keempat dombanya lari di antara batu dan kayu nisan tanpa arah bagaikan seekor macan dilemparkan ke tengah mereka". Hasil terjemahan tersebut adalah hasil yang kurang akurat. Dapat dilihat bahwa hasil terjemahan milik Chat GPT menghilangkan beberapa elemen penting dalam kalimat seperti penggunaan kata "macan" yang menganalogikan seberapa kacaunya suasana saat itu. Dan ternyata setelah dianalisis kembali, pada versi bahasa Arab memang juga terdapat kata "نمر" yang berarti macan luput diterjemahkan oleh mesin penerjemah Chat GPT. Kesalahan tersebut yang menyebabkan hasil penerjemahan di atas kurang akurat, meski masih bisa dipahami, namun ada elemen penting yang hilang.

Tabel 7. Perbandingan Tidak Akurat dengan Teks Asli Novel Cantik Itu Luka Versi Indonesia

No. Data	Hasil Terjemahan Chat GPT	Novel Cantik Itu Luka Versi Indonesia
1.	mengenakan celana pendeknya, dan berteriak	kencing di celana pendeknya sebelum melolong
2.	tetapi semua orang tahu itu adalah kuburan Dewi Ayu yang meninggal dua puluh lima tahun lalu	tapi semua orang mengenalnya sebagai kuburan Dewi Ayu. Ia mati pada umur lima puluh dua tahun

Sebuah hasil terjemahan dapat dikatakan tidak akurat apabila setelah dialihbahasakan ke dalam bahasa sasaran menjadi sulit dipahami dan pesan yang dimiliki menjadi tidak tersampaikan. Seperti pada dua data di atas ini, penjelasannya sebagai berikut:

Data pertama merupakan hasil terjemahan yang tidak akurat dari Chat GPT. Dapat dilihat bahwa kalimat "mengenakan celana pendeknya, dan berteriak" merupakan versi terjemahan Chat GPT dari kalimat "فبال في سرواله القصير و صرخ" yang memiliki arti "kemudian kencing di celana pendeknya sebelum melonglong". Terdapat kejanggalan yang sangat jelas pada hasil terjemahan chat GPT. Bagaimana kata "kencing" yang dihilangkan menyebabkan hilangnya pesan yang ingin disampaikan. Hal tersebut adalah salah satu indikasi mengapa sebuah hasil penerjemahan bisa dikatakan tidak akurat, yaitu karena menghilangkan makna yang harus disampaikan.

Data kedua dari pemaparan hasil terjemah yang tidak akurat juga dapat disimpulkan dengan sangat mudah dan jelas. Kalimat "tetapi semua orang tahu itu adalah kuburan Dewi Ayu yang meninggal dua puluh lima tahun lalu" merupakan hasil terjemahan dari kalimat "لكن المجتمع كانوا يعلمون أنه قبر ديوي أيو التي توفيت عن اثنتين و خمسين سنة" yang memiliki versi bahasa Indonesia "tapi semua orang mengenalnya sebagai kuburan Dewi Ayu. Ia mati pada umur lima puluh dua tahun". Dapat dilihat sangat jelas dimana letak kesalahan pada hasil penerjemahan milik Chat CPT ini. Penerjemahan kata "lima puluh dua" salah diterjemahkan oleh Chat GPT menjadi "dua puluh lima tahun lalu". Hal tersebut menyebabkan kesalahan pemahaman pada pembaca dan tidak berhasil menyampaikan pesan yang terkandung dalam teks sumber. Hal tersebut yang menyebabkan data di atas menjadi hasil terjemahan yang tidak akurat.



SIMPULAN

Perkembangan yang semakin maju membuat manusia menciptakan berbagai teknologi canggih untuk membantu pekerjaan. Salah satunya adalah chat GPT yang merupakan hasil dari sistem AI (*artificial intelligence*). Berdasarkan hasil dan pembahasan maka disimpulkan bahwa Dari 10 data, 7 data atau 70% yang merupakan terjemahan akurat, 1 data atau 10% merupakan terjemahan yang kurang akurat, dan 2 data atau 20% merupakan terjemahan tidak akurat. Dengan demikian tingkat keakuratan terjemah menggunakan Chat GPT dapat dikatakan cukup akurat hingga mencapai 70%. Penelitian ini terbatas pada satu paragraf pada novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan versi bahasa arab oleh Ahmad Syafi'i yang berjudul Al-Jamaalu Jurhun. Novel berbahasa Indonesia yang diterjemahkan ke bahasa Arab. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk juga menelaah novel bahasa arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Atau juga dengan bahasa selain Arab dan Indonesia, seperti Jepang, Inggris, Jerman, Korea, dan sebagainya.

REFERENCES

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Admin_berita, H. (2023). *Dua Profesor Jerman Bahas Manfaat Teknologi Chat GPT Dalam Penelitian - UIR - Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau.
- Agriani, T., Nababan, M. R., & Djatmika, D. (2018). Translation Quality on Words Containing Spelling, Punctuation and Grammatical Error. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i5.314>
- Aminullah, M., & Ali, M. (2020). Konsep pengembangan diri dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi era 4.0. *KOMUNIKE*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.20414/JURKOM.V12I1.2243>
- Arifatun, N. (2012). Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/LA.V1I1.1506>
- Azzahra, B. (2021). Akuntan 4.0: Roda penggerak nilai keberlanjutan perusahaan melalui artificial intelligence & tech analytics pada era disruptif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 87–98. <https://doi.org/10.21460/JRAK.2020.162.376>
- Budi, W. S., & Saragih, F. A. (2021). Analisis Kualitas Terjemahan Teks Bahasa Jepang Ke Bahasa Indonesia Dengan Bing Translator. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 5(1), 45–62. <https://doi.org/10.33479/KLAUSA.V4I02.408>



- Jumatulaini. (2020). Analisis Keakuratan Hasil Penerjemahan Google Translate Dengan Menggunakan Metode Back Translation. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 3(1), 77–87. <https://doi.org/10.17509/ALSUNIYAT.V3I1.23616>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. UI-Press.
- Sobari, D. (2020). Analisis Penerjemahan Teks Berbahasa Arab dalam Buku Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20(2), 97–112. <https://doi.org/10.19109/TAMADDUN.V20I2.6674>
- Sudarmaji, Santoso, I., & Mulyati, R. E. S. (2023). Analisis Kesalahan Hasil Terjemahan Mesin Penerjemah Teks Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 483–500. <https://doi.org/10.30872/DIGLOSIA.V6I2.668>
- Umar, T., Wibowo, S. H., Akbar, F., Ilham, R., & Fauzan, S. (2023). Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(2), 69–76. <https://doi.org/10.36232/JURNALPETISI.V4I2.4226>
- Verity, D. P., & Larson, M. L. (1986). Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence. *The Modern Language Journal*. <https://doi.org/10.2307/328112>
- Wahdah, Y. A., Muhajir, & Abdullah, A. W. (2023). Kamus Online Sebagai Media Penerjemahan Teks Bagi Calon Guru Bahasa Arab. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 138–150. <https://doi.org/10.56916/EJIP.V2I3.368>
- Wahid, R., Hikamudin, E., & Hendriani, A. (2023). Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pedagogik Indonesia: Yayasan Pendidikan Dan Pelatihan Ksatria Siliwangi*, 1(2), 112–117.